

PERILAKU ORANG TUA DALAM MENGHADAPI SIKAP NEGATIF ANAK USIA 1-3 TAHUN KELURAHAN REJOMULYO KECAMATAN KARTOHARJO KOTA MADIUN

Asrina Pitayanti¹

¹STIKes Bakti Husada Mulya Madiun

¹email: asrinapitayanti44@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Sikap negatif adalah bentuk tingkah laku melawan, tingkah laku yang terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak. Orang tua mempunyai persepsi, pengetahuan, perhatian dan sikap dalam menghadapi sikap negatif anak. Penelitian ini meneliti tentang perilaku orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak toodler dengan sub variabel persepsi, pengetahuan, perhatian dan sikap orang tua. Penelitian ini, menggunakan desain deskriptif. Populasinya adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 1 – 3 tahun di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Sampelnya adalah sebagian dari orang tua yang memiliki anak usia 1 – 3 tahun di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Sampling yang digunakan adalah *random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Data diperoleh melalui kuisioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan disajikan datanya. **Hasil** penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun sebanyak 36 responden (69,23%) mempunyai persepsi kurang baik, Pengetahuan orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun sebanyak 31 responden (59,62%) mempunyai pengetahuan kurang baik, Perhatian orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun sebanyak 49 responden (94,23%) mempunyai perhatian kurang baik, Sikap orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun sebanyak 37 responden (71,15%) mempunyai sikap kurang baik. Hasil dari penelitian yang didapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berperilaku kurang baik. Melihat hasil penelitian ini, maka perlu adanya peningkatan perilaku orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1 – 3 tahun.

Kata Kunci : Perilaku, Orang Tua, Sikap Negatif Anak Usia 1-3 Tahun.

BEHAVIOR OF PARENTS IN DEALING WITH NEGATIVE ATTITUDE OF CHILDREN AGES 1-3 YEARS

ABSTRACT

Introduction *The negative attitude is a form of behavior against the behavior which occurs as a reaction to the application of the discipline or the demands of the parents or the environment that is not in accordance with the will of the child. Parents have the perception, knowledge, concerns and attitudes in dealing with children's negative attitude. This study examines the behavior of parents in dealing with children's negative attitude toodler with sub variable perception, knowledge, concerns and attitudes of parents. This study, using descriptive design. The population is all parents who have children aged 1-3 years in RW 1 Village Rejomulyo Kartoharjo District of the City of Madison. The samples are some of the parents who have children aged 1-3 years in RW 1 Village Rejomulyo Kartoharjo District of the City of Madison. The sampling is random sampling is sampling with random manner without regard to strata that exist in members of the population. Data obtained through questionnaires. The collected data is then analyzed and presented data. **The results** of this*

study indicate that the perception of parents in the face of negative attitudes of children aged 1-3 years as many as 36 respondents (69.23%) had a poor perception, knowledge of parents in the face of negative attitudes of children aged 1-3 years as many as 31 respondents (59, 62%) had poor knowledge, attention parents in the face of negative attitudes of children aged 1-3 years as many as 49 respondents (94.23%) had poor attention, attitude of the parents in the face of negative attitudes of children aged 1-3 years as many as 37 respondents (71.15%) had a poor attitude. Results from the study were obtained showed that most respondents still misbehave. Seeing these results, it is necessary to increase parents' behavior in the face of negative attitudes of children aged 1-3 years.

Keywords: Behavior, The Parents, The Negative Attitude of Children Aged 1-3 Years.

PENDAHULUAN

Anak usia 1 – 3 tahun umumnya mengalami perkembangan yang sangat pesat. Baik perkembangan fisik, kognitif, maupun emosi. Pada usia ini, anak mengalami pertumbuhan fisik dengan cepat. Selain itu anak mengalami perkembangan kognitif. Otak anak bekerja seperti spons, dapat menyerap semua yang diterimanya tanpa mampu membedakan hal yang baik maupun buruk. Pada usia ini, anak juga mengalami perkembangan emosi yang tidak menentu. Kadang anak bisa marah dan menangis tanpa sebab. Tapi kadang kemarahan itu terjadi karena suatu sebab, misalnya karena keinginan anak tidak dipenuhi. Namun sikap seperti ini normal terjadi pada anak usia 1 – 3 tahun karena sikap ini termasuk dalam fase perkembangan anak yaitu sikap *negativism* (pembangkangan). *Negativism* (pembangkangan) yaitu suatu bentuk tingkah laku melawan, tingkah laku yang terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak Yusuf (2002:43).

Mungkin semua anak usia 1 – 3 tahun (batita) sering marah, membanting benda yang di pegangnya, memukul orang yang berada di dekatnya, menangis dan tindakan negatif lainnya bila keinginannya tidak dipenuhi. Penelitian menunjukkan kemarahan paling sering terjadi pada anak usia 2 – 4 tahun, dengan presentasi 80%.

Dan 20% kemarahan sering terjadi pada anak usia 1 tahun Fitri (2008:17). Marah

merupakan ekspresi perasaan kacau, bingung, stress, dan frustrasi. Beberapa orang tua menyadari stress dan frustrasi bukan hanya dialami oleh orang dewasa tetapi anak usia di bawah tiga tahun juga bisa mengalaminya dengan penyebab bermacam – macam. Tindakan – tindakan di atas normal terjadi pada fase perkembangan anak usia 1 -3 tahun. Ada beberapa anak yang mampu melewati fase ini dengan baik namun ada juga yang sebaliknya. Disinilah peran orang sangat diharapkan, karena pada fase ini anak mulai dapat diterapkan kedisiplinan, peraturan, dan pemahaman mengenai pengolahan emosi.

Sebanyak 67% orang tua di Indonesia masih menghadapi sikap negatif anak dengan cara kekerasan dan memaksa. Bahkan kadang ada yang sampai mengancam, menghukum bahkan sampai memukul Andez(2007:72). Tapi tindakan itu justru akan membuat anak semakin melawan. Berdasarkan survei dari badan pusat statistik (BPS) menyatakan, mayoritas pelaku kekerasan terhadap anak-anak adalah orang tua mereka sendiri. Mereka melakukan kekerasan pada anak dengan alasan bermacam – macam, salah satunya karena sikap negatif yang dilakukan anak. Pada tahun 2006 jumlah kekerasan pada anak yang dilakukan oleh orang tua yaitu 61, 4%. Berdasarkan survei tersebut juga dapat diketahui akibat kekerasan pada anak dapat menyebabkan trauma fisik maupun psikis pada anak. Dengan prosentase 51, 2% anak mengalami trauma psikis dan 8, 0% mengalami trauma fisik Untoro(2008:24).

Dalam menghadapi sikap negatif anak, sebaiknya orang tua harus mampu memahami kondisi anak dan dapat menjadi orang tua yang lebih bijak. Bina komunikasi yang baik dengan anak dan belajar menjadi orang tua yang sabar dalam menghadapi anak. Bila sikap negatif anak terjadi sebaiknya orang tua tetap tenang, tidak agresif dan bersikap tegas tetapi fleksibel.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang perilaku orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut yaitu : Bagaimana perilaku orang tua dalam menghadapi sikap negativisme anak usia 1-3 tahun di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Tujuan Umum

Mengetahui perilaku tertutup orang tua dalam menghadapi sikap negativisme anak usia 1-3 tahun di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku tertutup orang tua sebatas persepsi orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1 - 3 tahun di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.
2. Mengidentifikasi perilaku tertutup orang tua sebatas pengetahuan orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1 - 3 tahun di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.
3. Mengidentifikasi perilaku tertutup orang tua sebatas perhatian orang tua

dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1 - 3 tahun di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

4. Mengidentifikasi perilaku tertutup orang tua sebatas sikap orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1 - 3 tahun di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Manfaat Teoritis

Memperkaya pengetahuan dan sumber informasi khususnya pada keperawatan jiwa sehingga dapat disosialisasikan pada orang tua tentang cara menghadapi sikap negativisme anak

Manfaat Praktis

Memperoleh data tentang sikap negatif anak usia 1-3 tahun di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun dari hasil penyebaran kuisioner yang diberikan kepada responden.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian Di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun dan pengambilan data penelitian dilaksanakan mulai bulan april 2015

Desain Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa – peristiwa urgen yang terjadi pada masa kini Nursalam (2003:54).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok subyek yang menjadi obyek atau sasaran penelitian Notoatmodjo (2002:32).

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 1 – 3 tahun di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan

Kartoharjo Kota Madiun dengan jumlah 107 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiono (2000:38). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah orang tua yang memiliki anak usia 1 – 3 tahun sejumlah 52 orang.

Besar sampel adalah banyaknya anggota yang dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2002). Pada penelitian ini sampel diambil berdasarkan rumus Slavin dalam Nursalam 2004, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikan (ρ)

Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slavin dalam Nursalam (2004) pada tingkat kesalahan 10 % dengan jumlah populasi orang tua yang memiliki anak usia 1 – 3 tahun sebanyak 107 orang.

Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi Sugiono (2001:22).

Kriteria sampel ditentukan berdasarkan :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek peneliti dari suatu target populasi dan terjangkau yang diteliti Nursalam (2003:75). Dalam penelitian kriteria inklusinya :

- a. Orang tua yang kooperatif
- b. Orang tua yang bersedia menjadi

responden

- c. Orang tua yang ada di rumah saat peneliti datang

Identifikasi Variabel

Menurut Nursalam (2003:72) variabel adalah suatu ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok (orang, benda, situasi) yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu “ Study Perilaku Orang Tua Dalam Menghadapi Sikap Negatif Anak Usia 1 – 3 Tahun Di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun “

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang ditetapkan adalah : Mengurus perijinan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat, setelah mendapat ijin selanjutnya mengurus perijinan kepada Camat Kartoharjo, mengurus perijinan kepada Kepala Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun, mengurus perijinan kepada ketua RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Setelah mendapatkan ijin maka peneliti mendatangi responden untuk memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani informed consent, selanjutnya responden mengisi daftar pertanyaan dalam angket.

Setelah responden selesai mengisi angket kemudian diserahkan kepada peneliti, selanjutnya peneliti melakukan pengecekan kelengkapan data dan jawaban dari angket yang diisi responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian yang menggunakan sesuatu metode Arikunto (2002:59).

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui Arikunto, (2002:65). Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup dimana jawaban sudah tersedia dan responden tinggal memilih.

Kuesioner pada penelitian berisi tentang pertanyaan karakteristik responden, yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Kuisioner untuk variabel perilaku berisi tentang hal yang sering dilakukan anak usia 1 – 3 tahun dan perilaku tertutup orang tua dalam menghadapi sikap negative anak usia 1- 3 tahun. Dengan cara pengisian yaitu responden memberi tanda cek list (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Teknik Analisa Data

Data terkumpul melalui kuisoner kemudian ditabulasikan dan dikelompokkan sesuai dengan sub variabel yang diteliti. Pengolahan data karakteristik responden menggunakan distribusi frekuensi, dimana frekuensi jawaban dibandingkan dengan jumlah responden yang ada kemudian dikalikan dengan 100% dan hasilnya berupa prosentase.

Rumus Arikunto(2002:54) :

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban N = Jumlah responden

Analisa Data Variabel

Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisa data melalui tahapan pengecekan kelengkapan data, pengolahan data dan tabulasi data yang dikelompokkan sesuai dengan karakteristik yang diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat 3 kategori jenjang peran keluarga yaitu baik, kurang baik, tidak baik. Sedangkan cara penentuannya adalah sebagai berikut :

Rentang maksimum dan minimumnya adalah (jumlah soal x skor tertinggi) dikurangi (jumlah soal x skor terendah). Dengan demikian setiap satuan deviasi standartnya bernilai (σ) = rentang maksimum minimum / 6, dan mean teoritisnya (μ) adalah jumlah soal x nilai tengah (Saifudin Azwar, 2002).

Untuk persepsi orang tua dengan jumlah soal 4. Setiap soal diberi skor 1 untuk jawaban STS (sangat tidak setuju), skor 2 untuk jawaban TS (tidak setuju), skor 3 untuk jawaban RR (ragu - ragu), skor 4 untuk jawaban S (sangat), skor 5 untuk jawaban SS (sangat setuju). Kategori jenjang $X < (12 - 3) =$ tidak baik, $(12 -$

3) $X \leq (12 + 3) =$ kurang baik, $(12 + 3) X =$ baik.

Untuk pengetahuan orang tua dengan jumlah soal 4. Setiap soal diberi skor 1 untuk jawaban STS (sangat tidak setuju), skor 2 untuk jawaban TS (tidak setuju), skor 3 untuk jawaban RR (ragu - ragu), skor 4 untuk jawaban S (sangat), skor 5 untuk jawaban SS (sangat setuju). Kategori jenjang $X < (12 - 3) =$ tidak baik, $(12 - 3) \leq X < (12 + 3) =$ kurang baik, $(12 + 3) X =$ baik.

Untuk perhatian orang tua dengan jumlah soal 4. Setiap soal diberi skor 1 untuk jawaban STS (sangat tidak setuju), skor 2 untuk jawaban TS (tidak setuju), skor 3 untuk jawaban RR (ragu - ragu), skor 4 untuk jawaban S (sangat), skor 5 untuk jawaban SS (sangat setuju). Kategori jenjang $X < (12 - 3) =$ tidak baik, $(12 -$

3) $X \leq (12 + 3) =$ kurang baik, $(12 + 3) X =$ baik.

Untuk sikap orang tua terdapat 4 soal. Setiap soal diberi skor 1 untuk jawaban TP (tidak pernah), skor 2 untuk jawaban KK (kadang – kadang), skor 3 untuk jawaban SR (sering), skor 4 untuk jawaban SL (selalu). Kategori jenjang $X < (10 - 2) =$ tidak baik, $(10 - 2) X < (10 + 2) =$

kurang baik, (10 + 2) X = baik.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan disajikan tentang hasil pengumpulan data dari lembar kuisioner yang diperoleh di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Hasil penelitian ini meliputi data umum yang terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Sedang data khusus meliputi perilaku tertutup orang tua sebatas persepsi, pengetahuan, perhatian dan sikap di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Data Umum

1) Umur Responden

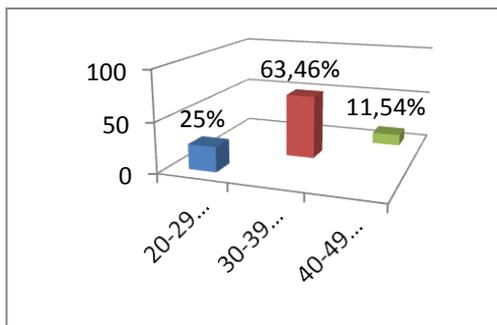


Diagram 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun

Berdasarkan diagram di atas memberikan gambaran bahwa 31 responden (59,62 %) berusia antara 31 – 40 tahun dan 21 responden (40,38 %) berusia antara 21 – 30 tahun.

2) Jenis Kelamin Responden

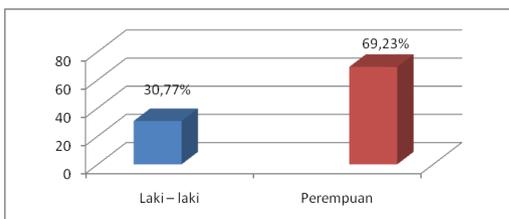


Diagram 2 Distribusi frekuensi responden

berdasarkan jenis kelamin di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota

Berdasarkan diagram di atas memberikan gambaran bahwa 36 responden (69,23 %) berjenis kelamin perempuan dan 16 responden (30,77 %) berjenis kelamin laki – laki.

3) Pendidikan Responden

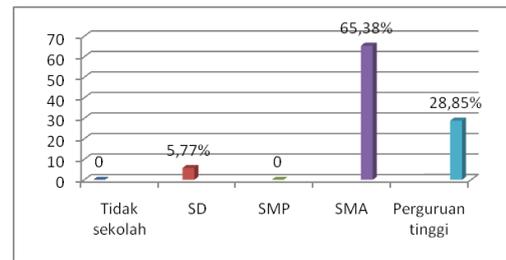


Diagram 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun

Berdasarkan diagram di atas memberikan gambaran bahwa 34 responden (65,38 %) berpendidikan SMA dan 3 responden (5,77 %) berpendidikan SD.

4) Pekerjaan Responden

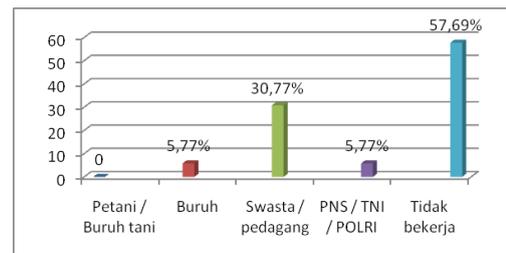


Diagram 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun

Berdasarkan diagram di atas memberikan gambaran bahwa 30 responden (57,69 %) tidak bekerja dan 3 responden (5,77 %) bekerja sebagai PNS / TNI / POLRI dan buruh.

Data Khusus

1) Persepsi orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1 – 3 tahun

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Persepsi orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1 – 3 tahun di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun tanggal 13 Juli – 18 Juli 2009.

Persepsi orang tua	Jumlah	Persentase
Baik	13	25
Kurang baik	36	69,23
Tidak baik	3	5,77
Total (N)	52	100

Berdasarkan diagram di atas memberikan gambaran bahwa 36 responden (69,23%) mempunyai persepsi kurang baik dan 3 responden (5,77%) mempunyai persepsi tidak baik.

2) Pengetahuan orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1 – 3 tahun

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1 – 3 tahun di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun tanggal 13 Juli – 18 Juli 2009.

Pengetahuan orang tua	Jumlah	Persentase
Baik	21	40,38
Kurang baik	31	59,62
Tidak baik	0	0
Total (N)	52	100

Berdasarkan diagram di atas memberikan gambaran bahwa 31 responden (59,62 %) mempunyai pengetahuan kurang dan 21 responden (40,38 %) mempunyai pengetahuan baik.

3) Perhatian orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1 – 3 tahun

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan Perhatian orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1 – 3 tahun di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun tanggal 13 Juli – 18 Juli 2009.

Perhatian orang tua	Jumlah	Persentase
Baik	0	0
Kurang baik	49	94,23
Tidak baik	3	5,77
Total (N)	52	100

Berdasarkan diagram di atas memberikan gambaran bahwa 49 responden (94,23%) mempunyai perhatian yang kurang baik dan 3 responden (5,77%) mempunyai perhatian yang tidak baik.

4) Sikap orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1 – 3

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan Sikap orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1 – 3 di RW 1 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun tanggal 13 Juli – 18 Juli 2009.

Sikap orang tua	Jumlah	Persentas e
Baik	37	71,15
Kurang baik	12	23,08
Tidak baik	3	5,77
Total (N)	52	100

Berdasarkan diagram di atas memberikan gambaran bahwa 37 responden (71,15 %) bersikap baik dan 3 responden (5,77 %) bersikap tidak baik.

PEMBAHASAN

Persepsi orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa 36 responden (69,23%) mempunyai persepsi kurang baik dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun dan 3 responden (5,77%) mempunyai persepsi tidak baik. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang sebanyak 34 responden (65,38 %) adalah berpendidikan SMU dimana orang tua kurang begitu mengerti tentang perkembangan emosi anak. Sehingga dalam merespon dan menilai sikap negatif yang dilakukan anak, sebagian besar orang tua masih kurang baik dalam menghadapinya. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (200:66) bahwa seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi diharapkan pula memiliki perilaku yang tinggi karena pasti sebelum melakukan sesuatu orang tersebut akan berfikir secara matang sehingga perilaku yang dilakukan juga baik.

Pengetahuan orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa 31 responden (59,62 %) mempunyai pengetahuan kurang dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun dan 21 responden (40,38 %) mempunyai pengetahuan baik. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang sebanyak 34 responden (65,38%) adalah berpendidikan SMU dimana orang tua masih belum mengetahui dan memahami tentang fase perkembangan yang terjadi pada anak. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki perilaku yang positif karena sebelum melakukan sesuatu orang tersebut dapat berfikir secara matang dan tahu apa akibat yang ditimbulkan.

Perhatian orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 49 responden (94,23%) mempunyai perhatian yang kurang baik dalam menghadapi sikap negatif anak dan 3 responden (5,77%) mempunyai perhatian yang tidak baik. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pekerjaan responden yang sebanyak 30 responden (57,69 %) tidak bekerja dimana pekerjaan yang dilakukan diluar rumah akan mempengaruhi perilaku. Karena bila seseorang tidak bekerja maka akan jarang melakukan interaksi sehingga akan menimbulkan perilaku yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa sesuatu yang ada di lingkungan individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial sangat mempengaruhi tingkah laku individu.

Sikap orang tua dalam menghadapi anak usia 1-3 tahun

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 37 responden (71,15 %) bersikap baik dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun dan 3 responden (5,77 %) bersikap tidak baik. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pekerjaan responden yang sebanyak 30 responden (57,69 %) tidak bekerja dimana orang tua yang tidak bekerja lebih banyak mempunyai waktu luang yang lebih banyak dengan anak sehingga orang tua lebih bisa bersikap baik dalam menghadapi sikap negatif yang dilakukan anak. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (1999:65) yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai pekerjaan atau tidak akan mempengaruhi perilaku yang dilakukan oleh seseorang tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan

dalam bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan :

- 1) Persepsi orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun sebanyak 36 responden (69,23%) mempunyai persepsi negatif dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun.
- 2) Pengetahuan orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun sebanyak 31 responden (59,62 %) mempunyai pengetahuan kurang dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun.
- 3) Perhatian orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun sebanyak 49 responden (94,23%) mempunyai perhatian yang kurang dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun.
- 4) Sikap orang tua dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun sebanyak 37 responden (71,15 %) bersikap positif dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1-3 tahun.

Saran

- 1) Bagi orang tua

Diharapkan orang tua dapat berperilaku secara lebih tepat dalam menghadapi sikap negatif anak usia 1 – 3 tahun.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai sikap negatif anak usia 1 – 3 tahun.

KEPUSTAKAAN

Andez. 2007. *Data Kekerasan Pada Anak* : <http://17juli.dagdigdug.com/category/kajian/> Daryanto, S.S. 1998.

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya : Apolo.

Daryati, Elia. 2008. *Perkembangan Anak* : http://www.putraputri.com/perkembangan_anak/34

Dewi, Ismira. 2008. *Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler*. Jakarta : http://zaebetterhealth.blogspot.com/2009/01/tumbuh-kembangananakusia_toddler.html

Fitri. 2008. *Psikologi Anak* : <http://duniapsikologi.dagdigdug.com/category/psikologi-anak/>

Hurlock, Elizabeth. 1994. *Psikologi Perkembangan Edisi Ke – 5*. Jakarta : Erlangga.

Muscari, Mary.E. 2005. *Keperawatan Pediatrik Edisi Ke-3*. Jakarta : EGC.

Notoatmodjo,S. 1999. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Offset.

Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur*

_____. 2005. *Metodologi Riset Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Astuti, Marfuah Panji. 2008. *Mengenal Bentuk – Bentuk Sikap* : <http://sman15.school-press.com>

Azwar, S. 2002. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta :

Pustaka Belajar.

- Danang. 2008. *Tumbang Anak* :
<http://masdanang.co.cc/?p=24>
Keperawatan. Jakarta :
Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan
Penerapan Metodologi
Penelitian Ilmu Keperawatan*.
Jakarta. Salemba Medik.
- _____. 2004. *Pendekatan Praktik
Metodologi Riset Keperawatan*.
Jakarta : Agung Seto.
- Purwodarminto. 1999. *Kamus Besar
Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai
Pustaka.
- Robinson, W. Paul. 1999. *Tingkah Laku
Negatif Anak*. Jakarta : Arcan.
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang
Anak*. Jakarta : EGC.
- Sugiono. 2000. *Metode Penelitian
Administrasi*. Bandung : Alfabet.
- Sugiono. 2001. *Metode Penelitian
Administrasi*. Bandung : Alfabet.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1999. *Bimbingan
Perkembangan Jiwa Anak*.
Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Untoro, R. 2008. *Kekerasan Terhadap
Anak*
[http://www.banjarmasinpost.co.i
d/ba danpusatstatistik](http://www.banjarmasinpost.co.id/ba_danpusatstatistik)
- Yusuf, Syamsu. 2002. *Psikologi
Perkembangan Anak Dan
Remaja*. Bandung : Rosdakarya.